

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PROFIL PROSES BERPIKIR SISWA SMP BERDASARKAN TAHAPAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

Afni Rifani¹, Heni Pujiastuti², Nurul Anriani³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1afnie19@gmail.com

ABSTRACT

Thinking process is a crucial aspect in mathematical problem solving that has rarely been examined comprehensively through a synthesis approach. The purpose of this investigation is to examine the profile of junior high school student's thinking processes based on Polya's mathematical problem-solving stages and identify the factors that influence them. A systematic literature review (SLR) in accordance with PRISMA 2020 standards is the methodology employed. Three databases, Google Scholar, Garuda, and SINTA were searched for articles from 2020 to 2026. Based on a selection process using predetermined inclusion and exclusion criteria, 14 articles were deemed eligible for synthesis. The synthesis results indicate that the thinking process profiles of junior high school students vary across each stage of Polya's model. These variations in thinking processes were influenced by student's internal factors, including prior mathematical ability, adversity quotient, gender, and emotional intelligence. These findings imply the need for mathematics learning that is designed with attention to the quality of student's thinking processes at each stage rather than focusing solely on final answers. Problem-based learning and scaffolding are suggested as relevant strategies to support the comprehensive development of junior high school student's mathematical problem-solving abilities.

Keywords: *mathematical problem solving, student's junior high school thinking process, systematic literature review*

ABSTRAK

Proses berpikir merupakan aspek krusial dalam pemecahan masalah matematis yang masih jarang dikaji secara komprehensif melalui pendekatan sintesis. Studi ini mempunyai tujuan guna menganalisis profil proses berpikir siswa SMP berdasarkan tahapan pemecahan masalah matematis model Polya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. SLR (*systematic literature review*) dengan pedoman PRISMA (2020) dipakai selaku metode studi ini. Pencarian artikel dilaksanakan terhadap tiga basis data, yaitu Google Scholar, Garuda, dan SINTA, dengan rentang tahun publikasi 2020 hingga 2026. Berdasarkan tahapan seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, diperoleh 14 artikel yang memenuhi syarat untuk disintesis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa profil proses berpikir siswa SMP bervariasi pada setiap tahapan pemecahan masalah

Polya. Variasi proses berpikir tersebut dipengaruhi oleh faktor internal siswa, meliputi kemampuan matematika, *adversity quotient*, gender, dan kecerdasan emosional. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pembelajaran matematika yang dirancang sesuai dengan kualitas proses berpikir siswa di setiap tahapan, bukan sekadar berorientasi pada hasil akhir. Pendekatan problem-based learning dan scaffolding disarankan sebagai strategi yang relevan untuk mendukung perkembangan kapabilitas pemecahan masalah siswa SMP dengan menyeluruh.

Kata Kunci: pemecahan masalah matematis, proses berpikir siswa SMP, *systematic literature review*

A. Pendahuluan

Mengembangkan kapabilitas berpikir logis, analitis, kritis, serta sistematis pada murid, matematika punya peranan krusial (Ester Pongayow et al., 2024). Membekali murid dengan kapabilitas pemecahan masalah ialah satu di antara tujuan inti aktivitas belajar matematika (Musa'ad et al., 2024). Melalui hal ini murid bukan sekedar diminta guna memperoleh solusi yang benar, namun serta bagaimana proses berpikir siswa untuk mencapai solusi tersebut. Kapabilitas pemecahan masalah matematis mewujudkan indikator sangat krusial terhadap meningkatkan kualitas aktivitas belajar matematika, kompetensi ini berkaitan dengan kebutuhan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Triyana & Gunawan, 2025).

Pada konteks aktivitas belajar matematika, pemecahan masalah umumnya dianalisis berdasarkan tahap yang dikemukakan George Polya, yakni "memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali". 4 tahap ini tidak hanya menggambarkan prosedur penyelesaian masalah, melainkan juga merepresentasikan proses berpikir siswa selama berhadapan dengan masalah matematika (Kurniawan et al., 2017). Selaras hal tersebut, menurut Purnomo et al. (2020) analisis terhadap proses berpikir murid dalam setiap tahap pemecahan masalah dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa memahami, mengaplikasi, dan mengevaluasi informasi matematis. Menurut (Prayitno & Wihardjo, 2024) Murid SMP ada pada fase transisi dari

operasional konkret ke formal, sehingga membutuhkan pengalaman konkret guna memahami konsep abstrak. Dalam tahapan ini, murid mulai bisa berpikir abstrak dan menggunakan simbol matematika, tetapi masih kesulitan dalam mengintegrasikan konsep dan strategi pemecahan masalah. Menurut penelitian Amaludin et al. (2023) perbedaan kemampuan kognitif, pengalaman belajar, penguasaan konsep dasar menyebabkan variasi proses berpikir antar siswa terhadap menuntaskan permasalahan matematis. Beberapa studi memperlihatkan profil proses berpikir murid bisa dikategorikan ke dalam beberapa tipe, seperti berpikir konseptual, semi-konseptual, serta komputasional, dengan karakteristik berbeda setiap tahapan pemecahan masalah (H. P. E. Firdaus et al., 2022a; Nilamsari & Astutik, 2021).

Penelitian yang membahas tentang proses berpikir siswa dalam pemecahan masalah matematis telah banyak dilakukan pada berbagai materi, seperti SPLDV, geometri, peluang, maupun bilangan (Abidin, 2021; Adzahra & Ramlah, 2025; Nuraini et al., 2026). Tetapi studi-studi ini umumnya bersifat parsial, terbatas

dalam konteks materi tertentu, karakteristik subjek tertentu, dan pendekatan analisis yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan belum adanya sintesis yang secara khusus membahas profil proses berpikir siswa SMP berdasarkan tahapan pemecahan masalah matematis.

Guna mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasi temuan studi sebelumnya yang berkorelasi profil proses berpikir siswa SMP terhadap menyelesaikan masalah matematis, berlandaskan hal ini dibutuhkan sebuah studi sistematis. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena mampu menghasilkan sintesis penelitian yang terstruktur dan komprehensif berdasarkan prosedur PRISMA 2020 yang tersusun atas prosedur identifikasi, seleksi, evaluasi, serta analisis artikel ilmiah yang relevan (Winda et al., 2024).

Studi ini mempunyai tujuan guna menganalisa profil proses berpikir siswa SMP berdasarkan tahapan pemecahan masalah matematis melalui pendekatan *systematic literature review*. Secara khusus, studi ini berupaya mengetahui karakteristik proses berpikir murid dalam setiap tahap pemecahan masalah, faktor-

faktor yang memengaruhi proses berpikir ini, serta dampak terhadap pengembangan strategi pembelajaran matematika. Temuan studi diinginkan bisa menyalurkan kontribusi teoretis pada pengembangan kajian proses berpikir matematis, sekaligus menjadi salah satu sumber acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang mendukung kemampuan pemecahan masalah.

B. Metode Penelitian

Mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan studi yang berkorelasi profil proses berpikir murid SMP berlandaskan tahap pemecahan masalah matematis, studi ini memakai metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan pendekatan yang sistematis dan menjawab pertanyaan penelitian melalui proses identifikasi, penilaian, dan sintesis literatur yang relevan (Snyder, 2019). Prosedur penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020). Pedoman PRISMA 2020 dilakukan karena menyokong peneliti dalam menyediakan kerangka kerja sistematis dan transparan dalam proses pencarian, seleksi, evaluasi,

dan analisis literatur (Page et al., 2021). Melewati basis data akademik, Google Scholar, Garuda, serta SINTA, data studi didapat. Dengan memakai kata kunci relevan, yakni “proses berpikir”, “siswa SMP”, dan “pemecahan masalah matematis”, penelaahan artikel lalu dilaksanakan. Pencarian artikel dilakukan pada bulan Februari-Mei 2026, dengan rentang tahun publikasi pada 2020 hingga 2026 untuk memperoleh literatur yang terbaru dan masih relevan dengan perkembangan penelitian terkini.

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Seleksi Artikel

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik penelitian	Membahas tentang proses berpikir siswa atau pemecahan masalah matematis	Tidak relevan dengan topik proses berpikir siswa atau pemecahan masalah
Subjek penelitian	Siswa SMP atau sederajat	Siswa SD, SMA, atau lainnya
Jenis penelitian	Kualitatif, kuantitatif, ataupun mixed method	Bukan artikel penelitian (teori/opini)
Rentang waktu	7 tahun terakhir (2020-2026)	Artikel yang terbit di bawah tahun 2020

Akses artikel	Tersedia dalam bentuk full text	Tidak tersedia secara lengkap atau hanya abstrak
----------------------	---------------------------------	--

Mengikuti empat tahap PRISMA 2020, yakni *identification*, *screening*, *eligibility*, serta *included*, tahapan seleksi artikel dilaksanakan (Page et al., 2021).

1. **Identification**

Melewati penelaahan terhadap sejumlah basis data memakai kata kunci yang sudah ditetapkan, artikel diidentifikasi. Dalam tahap ini, sejumlah 85 artikel awal.

2. **Screening**

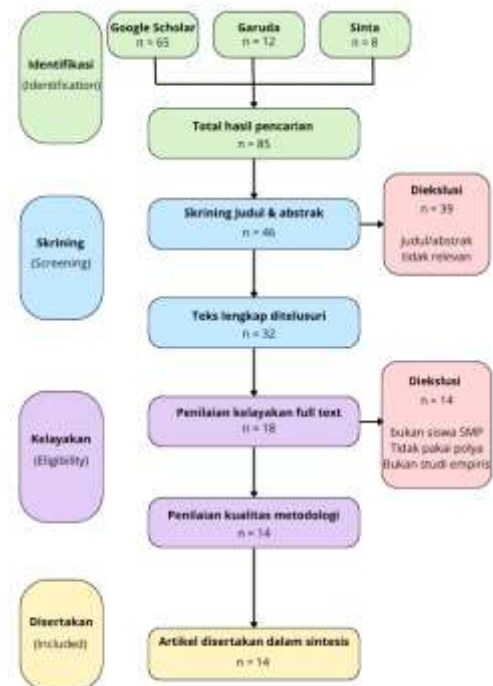
Artikel yang terduplikasi dihapus, kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci guna menilai relevansi topik studi

3. **Eligibility**

Artikel yang lolos tahap penyaringan dibaca secara menyeluruh (*full-text review*) guna menjamin keselarasan kriteria inklusi dan eksklusi.

4. **Included**

Ke dalam analisa akhir, artikel yang memenuhi semua kriteria dimasukkan guna disintesis dengan sistematis.



Gambar 1 Diagram PRISMA

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan dua teknik, yaitu analisa deskriptif serta analisa isi (*content analysis*). Analisa deskriptif digunakan guna menggambarkan karakteristik umum artikel terpilih, meliputi tahun publikasi, jenis penelitian, subjek, materi matematika, dan instrumen yang digunakan (Khairunnisa et al., 2022). Analisis isi dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan: (1) membaca artikel secara menyeluruh untuk memahami konteks penelitian; (2) pengkodean data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan; (3) pengelompokan temuan ke dalam tema yang relevan; dan (4) sintesis hasil untuk memperoleh gambaran menyeluruh

mengenai profil proses berpikir siswa SMP dalam pemecahan masalah matematis.

Kategori analisis pada penelitian mengacu pada tahapan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik proses berpikir siswa pada masing-masing tahapan tersebut. Hasil

analisis kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel sintesis untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian terdahulu. Penyajian tabel sintesis mencakup beberapa informasi penting, seperti penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, materi matematika, serta hasil penelitian terkait profil proses berpikir siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2 Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Kode	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Materi Matematika	Hasil Penelitian
A01	Rahman et al. (2020)	Proses berpikir dalam pemecahan masalah Polya	Siswa kelas VIII	Deskriptif kualitatif	Segiempat	Siswa memahami masalah dengan membaca berulang, membuat rencana dengan memilih rumus, menjalankan rencana, dan memeriksa kembali jawaban
A02	Firdaus et al. (2022)	Proses berpikir murid terhadap memecahkan masalah berlandaskan sikap murid	Siswa kelas VIII	Deskriptif kualitatif	Aritmatika sosial, bangun datar, sudut	Murid yang punya sikap matematika tinggi biasanya punya proses berpikir konseptual
A03	Nuraini et al. (2026)	Proses berpikir siswa berdasarkan tahapan Polya	Siswa kelas IX	Deskriptif kualitatif	SPLDV	Dominasi asimilasi pada tahap memahami masalah dan akomodasi meningkat pada soal yang lebih kompleks
A04	Amalia & Manoy (2021)	Proses berpikir siswa <i>Adversity</i>	Siswa kelas VIII	Deskriptif Kualitatif	Perbandingan	Perbedaan proses berpikir subjek tipe <i>climber</i> , <i>camper</i> , dan <i>quitter</i>

		<i>Quotient</i> (AQ)				
A05	Adzahra & Ramlah (2025)	Variasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan tahapan Polya	Siswa kelas VIII	Deskriptif kualitatif	Teorema Pythagoras	Siswa kemampuan tinggi melalui semua tahap, kemampuan sedang kesulitan menyusun rencana, dan siswa rendah kesulitan hampir di setiap tahapan.
A06	Abidin (2021)	Proses berpikir berdasarkan langkah Polya	Siswa kelas IX	Kualitatif eksploratif	Tabung	Siswa kemampuan tinggi menggunakan asimilasi, dan kemampuan sedang dan rendah menggunakan asimilasi dan akomodasi
A07	Dahlia et al. (2023)	Proses berpikir ditinjau dari AQ	Siswa kelas VIII	Deskripsi kualitatif	Pola Bilangan	Siswa <i>Climber</i> konseptual, <i>Camper</i> semi konseptual, dan <i>Quitter</i> komputasional
A08	A. M. Firdaus (2023)	Proses kognitif tahap Polya ditinjau dari gender	Siswa kelas VIII	Kualitatif eksploratif	Pecahan	Memiliki kesamaan ketika membuat rencana dan memeriksa kembali. Tapi, berbeda pada tahap memahami dan melaksanakan
A09	Hidayah et al. (2024)	Proses berpikir siswa ditinjau dari <i>Adversity Quotient</i>	Siswa kelas VIII	Deskriptif kualitatif	Lingkaran	Terdapat perbedaan proses berpikir antara siswa tipe <i>climber</i> , <i>camper</i> , dan <i>quitter</i>
A10	Daiana et al. (2024)	Proses pemecahan masalah siswa ditinjau dari kecerdasan emosional	Siswa kelas IX	Deskriptif kualitatif	SPLDV	Perbedaan pada setiap tahapan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan matematika siswa
A11	August & Ramlah (2021)	Kemampuan pemecahan masalah berdasarkan 4 tahap Polya	Siswa kelas IX	Deskriptif kualitatif	Kubus dan Balok	Siswa mengalami kesulitan pada bagian tertentu
A12	Sopiyah et al. (2025)	Kemampuan pemecahan masalah matematis, mengidentifikasi	Siswa kelas VIII	Deskriptif kualitatif	SPLDV	Menunjukkan variasi pada setiap tahap proses berpikir siswa

						kasi faktor yang mempengaruhi
A13	Rahma & Sutami (2023)	Kemampuan pemecahan masalah matematika realistic dengan langkah Polya	Siswa kelas VIII	Deskriptif kualitatif	SPLDV	Terdapat variasi proses berpikir siswa pada setiap tahapan pemecahan masalah
A14	Firda et al. (2023)	Kemampuan pemecahan masalah matematika dengan langkah Polya	Siswa SMP	Naratif kualitatif	bilangan bulat	Siswa yang dapat menentukan informasi penting dapat merencanakan solusi, dan siswa yang memahami dapat memeriksa kembali

Profil Proses Berpikir Siswa SMP Berdasarkan Tahapan Pemecahan Masalah Matematis

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pada tahap memahami masalah, siswa dengan kemampuan matematika tinggi umumnya mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, membaca soal berulang, serta menafsirkan konteks masalah dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan pada artikel A01, di mana siswa membaca ulang soal untuk memastikan pemahamannya sebelum menentukan strategi penyelesaian. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan sedang dan rendah masih mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan informasi

penting dalam soal. Beberapa penelitian (A05, A11, dan A14) menemukan bahwa siswa kategori rendah belum mampu memilah data yang relevan, sehingga kesalahan telah muncul sejak tahap awal penyelesaian. Selain kemampuan matematika, gender juga memengaruhi proses berpikir pada tahap ini. Artikel A08 menemukan adanya perbedaan kognitif siswa laki-laki dan perempuan dalam memahami konteks soal, terutama dalam hal ketelitian membaca dan mengekstraksi informasi.

Pada tahap menyusun rencana, siswa dengan kemampuan tinggi umumnya dapat menentukan rumus, konsep, atau strategi yang sesuai dengan karakteristik masalah. Artikel

A01 dan A05 menunjukkan bahwa siswa kategori tinggi mampu merancang langkah penyelesaian secara sistematis berdasarkan hubungan antar konsep matematika yang sudah dipahami. Tahap ini justru menjadi hambatan utama bagi siswa berkemampuan sedang. Artikel A05 menunjukkan bahwa siswa kategori sedang mampu memahami permasalahan, tetapi kesulitan dalam memilih strategi penyelesaian yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep tidak selalu diikuti dengan kemampuan perencanaan prosedural. Jika ditinjau dari *Adversity Quotient*, siswa tipe *climber* menunjukkan kemampuan menyusun strategi lebih baik dibandingkan tipe *camper* dan *quitter*. Artikel A04, A07, dan A09 mengungkapkan bahwa siswa *climber* lebih banyak mengeksplorasi alternatif penyelesaian, sedangkan siswa *quitter* cenderung berhenti ketika menemukan kesulitan.

Tahapan memeriksa kembali ialah tahapan paling jarang dilaksanakan murid. Sebagian besar siswa hanya fokus memperoleh jawaban akhir tanpa melakukan verifikasi. Siswa berkemampuan tinggi cenderung melakukan pemeriksaan

ulang terhadap prosedur maupun hasil yang diperoleh, sebagaimana ditemukan pada artikel A01 dan A05. Sebaliknya, siswa berkemampuan sedang dan rendah umumnya langsung berhenti setelah memperoleh hasil. Artikel A14 menambahkan bahwa kecenderungan untuk merefleksi dan mengecek kembali hasil penyelesaian hanya muncul pada siswa yang benar-benar memahami masalah dan strategi yang mereka gunakan. Artinya, tahap ini sangat bergantung pada kualitas proses berpikir di tahap-tahap sebelumnya.

Faktor yang Memengaruhi Proses Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis

Berlandaskan sintesis artikel, terdapat empat faktor yang secara konsisten memengaruhi proses berpikir siswa SMP dalam pemecahan masalah matematis. Faktor pertama adalah kemampuan matematika awal, yang menjadi faktor paling dominan. Siswa berkemampuan tinggi cenderung menunjukkan proses berpikir yang lebih baik di seluruh tahapan dibandingkan dengan siswa berkemampuan sedang maupun rendah. Faktor kedua adalah *Adversity Quotient* (AQ), yang

memengaruhi seberapa jauh siswa mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan. Siswa tipe *climber* cenderung berpikir secara konseptual dan sistematis, siswa tipe *camper* berada di Tengah dengan pola berpikir semi-konseptual, sementara siswa tipe *quitter* mudah menyerah sebelum menyelesaikan seluruh tahapan. Ketiga gender. Perbedaan proses kognitif antara murid perempuan serta laki-laki terlihat, terutama dalam tahapan memahami masalah serta melaksanakan rencana. Keempat kecerdasan emosional, yang berkontribusi pada kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, menjaga fokus, dan tetap berusaha selama proses penyelesaian masalah, sebagaimana ditunjukkan pada artikel A10.

Implikasi terhadap Pembelajaran Matematika di SMP

Temuan studi memperlihatkan guru perlu memberikan perhatian bukan sekedar pada hasil akhir, namun serta pada proses berpikir siswa dalam masing-masing tahap pemecahan masalah. Dalam praktik pembelajaran, pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) dan *scaffolding* dapat dijadikan pilihan yang relevan guna menyokong murid

mengembangkan kemampuan memahami permasalahan, merangkai taktik, juga merefleksikan hasil penyelesaian yang diperoleh. Selain itu, perbedaan kemampuan matematika, AQ, gender, dan kecerdasan emosional perlu menjadi pertimbangan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang adaptif. Pemberian latihan yang menekankan tahap *looking back* juga penting untuk membiasakan siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap solusi yang diperoleh. Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa profil proses berpikir siswa SMP dalam pemecahan masalah matematis bersifat beragam dan dipengaruhi oleh faktor kognitif maupun afektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis, profil proses berpikir siswa SMP pada pemecahan masalah matematis menunjukkan variasi yang cukup beragam di setiap tahapannya, mulai dari cara memahami informasi, menyusun strategi, melaksanakan prosedur, hingga memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Siswa berkemampuan tinggi cenderung menjalankan seluruh tahapan secara lebih lengkap dan sistematis,

sementara siswa berkemampuan sedang serta rendah menemui kesukaran dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap memeriksa kembali menjadi tahap yang paling sering dilewatkan oleh hampir semua kategori siswa. Variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti kemampuan matematika, *adversity quotient*, gender, dan kecerdasan emosional.

Guru disarankan untuk merancang pembelajaran yang memperhatikan proses berpikir siswa di setiap tahapan, bukan hanya hasil akhir. Pendekatan *problem based-learning* dan *scaffolding* dapat membantu, khususnya pada tahap perencanaan dan pemeriksaan kembali. Perbedaan kemampuan, AQ, gender, dan kecerdasan emosional juga perlu menjadi pertimbangan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang adaptif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih spesifik terkait hubungan proses berpikir siswa dengan variabel lain, seperti gaya belajar, literasi matematika, metakognisi, atau penggunaan teknologi pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat

memperluas cakupan studi pada jenjang pendidikan lain atau menggunakan pendekatan meta-analysis untuk mendapat hasil yang lebih kuantitatif dan terukur

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Proses Berpikir Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Tabung Berdasarkan Langkah Pemecahan Polya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 5(1), 1–18.
- Adzahra, R. K., & Ramlah, R. (2025). Keunikan Variasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Teorema Pythagoras Melalui Pendekatan Polya Pada Siswa SMP. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 601–612.
- Amalia, H. F., & Manoy, J. T. (2021). Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasar Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *MATHEdunesa*, 10(3), 507–513.
- Amaludin, R., Esita, Z., Idhayani, N., Salma, S., Muhammadiyah Kendari, U., Ahmad Dahlan Kendari, J. K., & Tenggara, S. (2023). *Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif*.
- August, F. M., & Ramlah, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

- Siswa Berdasarkan Prosedur Polya. *JIPMat*, 6(1), 43–59.
- Dahlia, B. M., Turmuzi, M., Wahidaturrahmi, W., & Azmi, S. (2023). Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 83–95.
- Daiana, P., Parta, I. N., & Sisworo, S. (2024). Profil Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 685–697.
- Ester Pongayow, P., Rorimpandey, W. H., Ester, K., Studi, P. S., & Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, P. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 139–148.
- Firda, N., Suryadi, D., & Dahlan, J. A. (2023). Mathematical Problem-Solving Ability of Junior High School Students Based on Polya. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(03), 273–284.
- Firdaus, A. M. (2023). Proses Kognitif Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gender. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 129–141.
- Firdaus, H. P. E., Ningtyas, Y. D. W. K., & Hasanah, S. U. (2022). Proses Berpikir Siswa Ketika Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Sikap Siswa. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(2), 325–333.
- Hidayah, S. W. N., Rahmah, N., & Lestari, A. (2024). Analisis Proses Berpikir Siswa Ditinjau dari Adversity Quotient pada Materi Lingkaran. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 138–147.
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1846–1856.
- Kurniawan, E., Mulyati, S., & Rahardjo, S. (2017). *Proses Asimilasi dan Akomodasi dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2(5), 592–598.
- Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1481–1487.
- Nilamsari, N., & Astutik, E. P. (2021). Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi SPLDV

- Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 37–44.
- Nuraini, S., Fadillah Al Hadad, S., & Sandie, S. (2026). Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi SPLDV Di Kelas IX SMP Negeri 11 Sungai Kakap Berdasarkan Teori Polya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 5(1), 14–30.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71.
- Prayitno, R. A. R., & Wihardjo, E. (2024). *Pembelajaran Peluang Dasar Tingkat SMP Melalui Eksperimen Berbasis Eksplorasi Konkret dengan Menerapkan Teori Jean Piaget*.
- Purnomo, R. J., Widodo, S. A., & Setiana, D. S. (2020). Profil Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis Berdasarkan Model Polya. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 101–110.
- Rahma, T. T., & Sutami, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Realistik dengan Langkah Polya Pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1416–1426.
- Rahman, R. V., Parta, I. N., & Susanto, H. (2020). Proses Berpikir Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 706.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sopiyah, E., Jatisunda, M. G., & Laelasari. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). In *Indonesian Mathematics Education Journal* (Vol. 2, Number 2).
- Triyana, E., & Gunawan, &. (2025). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri pada Materi Lingkaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 10, 197.
- Winda, W., Hasanah, R. U., Dinda, D., & Syamfitri, A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa. *Mathematical and Data Analytics*, 1(1), 19–30.